

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memberikan kejelasan tentang batasan atau keterangan arti, maka penyusun perlu mempertegas istilah sebagaimana yang tertera pada judul agar tidak terjebak kepada kesalahpahaman sehingga ada persamaan maksud” **Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam Rubrik Serambi Tabloid Nurani periode 2003/ 2004”**.

1. *Klasifikasi* adalah pengelompokan golongan menurut kaidah/ standar yang telah ditetapkan.¹ Sedangkan menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Klasifikasi* berarti ilmu pembagian (menurut) kelas.²

Dalam penelitian ini adalah pengelompokan rubrik serambi akan dilakukan menurut wacana yang ditampilkan dalam 48 minggu penerbitan, dan bertujuan untuk mengetahui pesan moral keagamaan yang disampaikan melalui tabloid Nurani.

2. *Wacana* adalah satuan bahasa terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan utuh seperti; novel, buku/artikel.³ Sedangkan yang penyusun maksudkan adalah ide yang diperbincangkan tentang pesan moral

¹ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), cet 1, hlm.747.

² Pius A Partanto & M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arikola, 1994), hlm.340.

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm.1005.

keagamaan yang disampaikan dalam rubrik serambi yang terdapat pada tabloid Nurani periode 2003/2004, dan selanjutnya akan diklasifikasikan dalam empat wacana penyiaran Islam.

3. *Penyiaran Islam* berarti, segala bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarkan ajaran Islam.⁴ Sedangkan menurut Abdurrahman Arroisi dalam bukunya” *Laju Zaman Menentang Dakwah*”. Penyiaran adalah sinonim dakwah yang dalam bahasa Arab dikenal dengan *An- nasyr wal I’lam* yang berarti menyiarkan suatu paham atau pendapat atau keyakinan (agama) dan menerangkan dengan keterangan yang diperlukan yang berupa uraian-uraian dan penjelasan-penjelasan agar diterima orang.⁵

Adapun yang dimaksud dengan penyiaran Islam adalah segala sesuatu yang bentuk, sifat dan tujuannya untuk menyebarluaskan agama Islam kepada khalayak umum melalui tabloid Nurani.

4. *Rubrik* adalah kepala karangan (ruangan) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya.⁶ Sedangkan yang penyusun maksud adalah karangan (ruangan) dalam tabloid Nurani periode 2003/2004.
5. *Tabloid Nurani*

Tabloid Nurani sebagai Media massa erat hubungannya dengan pelaksanaan Penyiaran Islam, karena dalam media massa ini proses baca

⁴ Depertemen Agama RI, *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*, (Jakarta: Cv. Multiyasa, 1989), hlm.197.

⁵ Abdurrahman Arroisi D, *Laju Zaman menentang Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1997), hlm.31.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op.cit.* hlm. 756.

tulis. Demikian pula dalam Islam masalah baca tulis adalah sesuatu hal yang esensial, sebab dalam surat pertama yang diterima Nabi adalah menekankan pada pentingnya baca tulis itu. Lebih jelasnya Allah SWT berfirman, yaitu dalam Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5.

اقراً باسم ربك الذي خلق, خلق الإنسان من علق, اقرأ وربك الأكرم,
الذي علم بالقلم, علم الإنسان ما لم يعلم,

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁷

Adapun tabloid Nurani adalah salah satu nama tabloid yang ada di Surabaya, tabloid ini adalah berbentuk mingguan, maksudnya terbit seminggu sekali.

Atas dasar penegasan judul tersebut diatas, maka judul "**Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam Rubrik Serambi Tabloid Nurani Periode 2003/2004 (Analisis Isi)**", adalah penelitian tentang ide yang diperbincangkan tentang penyiaran Islam yang disajikan dalam bentuk tulisan secara teratur dan sistematis yang dimuat dalam rubrik Serambi tabloid Nurani pada periode 2003/2004 sebanyak 48 edisi.

⁷ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 1989), hlm. 1079.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi media informasi dewasa ini begitu pesat. Hal ini tentu terkait dengan semakin banyak, beragam, dan canggihnya industri media informasi dan komunikasi, mulai cetak dan elektronik yang menawarkan berita dan sensasi.

Dengan derasnya informasi, tentu manusia mengalami berbagai macam perubahan, dari perubahan sosio kultural maupun perubahan struktural. Kondisi ini memungkinkan betapa pentingnya informasi dalam menanamkan pengetahuan pada peradaban manusia. Kemudian untuk mendapatkan informasi itu bisa lewat bacaan atau mendengar berita. Salah satunya dengan membeli surat kabar, majalah, tabloid dan sebagainya. Bagi masyarakat dengan membaca lebih memberikan keyakinan pada dirinya karena ada proses intelektual dan interpretasi yang terjadi ketika membaca berita di media cetak.⁸

Media massa sendiri secara sadar mengembangkan nilai dan norma berdasarkan visi-misi yang diembannya. Setidaknya ada empat fungsi yaitu memberi informasi, hiburan dan kontrol sosial.⁹ Namun fungsi yang disadari atau tanpa disadari oleh media massa adalah fungsinya sebagai transfer kebudayaan.¹⁰

⁸ Ishadi SK, *Prospek Bisnis Informasi di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), cet 1, hlm.159.

⁹ Dja'far H Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hlm.11.

¹⁰ Andrik Purwasito, *Reformasi Sistem Komunikasi Masyarakat Dalam pemanfaatan Media Massa*, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional BEM-J KPI Fak.Dy.IAIN-Suka Yogyakarta , Taggal 20-21 Mei 2002, hlm. 4.

Dengan semakin strategisnya fungsi pers dewasa ini, membuat persoalan dakwah juga tidak lepas dari kehidupan kita. Perkembangan media massa yang ikut mempengaruhi komunikasi penyiaran agama (Islam) yaitu dengan memanfaatkan media dan lain-lain. Sehingga penyiaran Islam menjadi lebih mudah, menarik dan efektif.¹¹ Tetapi sebaliknya media massa dapat pula menjadi faktor efektif bagi pelemahan komunikasi dan penyiaran Islam , dan pada giliran berikutnya mengakibatkan pendangkalan nilai-nilai agama.

Kehidupan umat Islam di negara kita, sering terganggu oleh agenda media. Kehidupan sehari-hari kaum muslimin di Indonesia tidak jarang dibentuk oleh serangkaian simbol dari struktur komunikasi artifisial yang tidak Islamis.¹² Ini dapat dilihat ketika balita dan remaja dari keluarga muslim disibukkan oleh jadwal acara televisi, radio juga media cetak. Generasi muda dan orang tua di rumah yang dinding dihiasi simbol-simbol Islam, ternyata lebih banyak disibukkan oleh agenda kehidupan yang diekspose oleh media non-Islam. Sementara, sadar atau tidak merekapun lebih mencintai simbol-simbol non-Islam yang ditawarkan media massa daripada yang telah diajarkan pada penyiaran Islam melalui berbagai cara atau teknik penyiaran Islam (non-media).

¹¹ Din Syamsudin, *Media Publik Sebagai Alat Komunikasi Nilai-nilai Agama dari Budaya*, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional BEM-J KPI Fak.Dy.IAIN-Suka Yogyakarta , Tanggal 20-21 Mei 2002, hlm. 3.

¹² Novel Ali, *Urgensi Komunikasi dan Pemilihan Media Yang Tepat Dalam Penyiaran Islam*, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional BEM-J KPI Fak.Dy.IAIN-Suka Yogyakarta , Tanggal 20-21 Mei 2002 , hlm. 3.

Untuk itu, umat Islam dan bangsa Indonesia tidak dapat hanya menyikapinya dengan strategi perjuangan (Struggle Against), tetapi dengan strategi perjuangan menghadapi (Struggle For).

Sesuai kepentingan, kebutuhan dan tuntutan penyiaran Islam, diperlukan pemilihan media yang tepat. Pemilihan media yang tepat guna penyiaran Islam perlu didasarkan kepada:

1. Penyesuaian antara pesan (simbol) Islam dengan target publik yang ditujukan (penyesuaian antara teks dan konteks).
2. Penyesuaian media habit dengan watak dari simbol-simbol dari Islam itu sendiri.
3. Penyesuaian antara teknik penyiaran Islam dengan kerangka referensi, kesadaran, serta kebutuhan khalayak.¹³

Dengan begitu, dibutuhkan para pemikir Islam dan pekerja pers (bisa pula dikatakan sebagai pendakwah lewat pers) yang mengikuti dan memahami pemikiran serta kebutuhan jaman. Untuk itulah, dibutuhkan cukup banyak pemikir dan pekerja, yang menurut istilah DR. Ali Syari'ati adalah pemikir tercurahkan, lebih dari penyimpan gagasan. Karena mereka harus sadar betul kebutuhan jaman dan generasinya.¹⁴

Penyampaian penyiaran Islam lewat media massa tidaklah semudah penyampaian lewat ceramah- ceramah sebab selain mempunyai konsep yang baik. Penyiaran Islam lewat pers juga harus memakai aturan-aturan jurnalistik,

¹³ Ibid, hlm. 3.

¹⁴ HIMMAH Edisi II/Thn.XXX/Okttober 1997, hlm. 22

termasuk dengan bahasa komunikatif, untuk memudahkan pemahaman pembaca yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Tapi yang perlu diingat bahwa penyiaran Islam (dakwah) bukan usaha mencari kekuatan pendukung. Penyiaran Islam (dakwah) dilakukan secara bijak dan ceramah lembut, dengan pendekatan kultural, mengetuk pintu hati orang lain, siapa tahu mereka bersedia turut memenuhi panggilan kebenaran Tuhan.¹⁵

Di Indonesia sejak lahirnya Budi Utomo pers merupakan sarana komunikasi yang utama dalam menumbuhkan kesadaran nasional dan meluaskan kebangkitan bangsa Indonesia hingga melahirkan gerakan untuk mencapai kemerdekaan.¹⁶ Dengan demikian media massa cukup berpengaruh terhadap apa yang dipikirkan orang (menimbulkan efek baik positif maupun negatif).¹⁷ Sedangkan Menurut Donald, K. Robert Menyebutkan bahwa efek media massa sangat besar terhadap perubahan perilaku manusia. Efek pesan itulah yang menjadi perhatian masyarakat akan pentingnya media massa. Sedangkan Mc.Luhan berpendapat bahwa tidak hanya isi pesan saja yang mempengaruhi tetapi media sendiri adalah mengandung pesan, seperti apakah dalam bentuk interpersonal, media cetak atau elektronik.¹⁸ Dari pihak redaksi pun jelas akan mempertimbangkan kualitas suatu tulisan, layak atau tidak

¹⁵ Mohammad Sobary, *Kebudayaan Rakyat; Dimensi Politik dan Agama*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996), cet 1, hlm.93.

¹⁶ Tribuana Said, *Sejarah Pers Nasional dan Pengembangan Pers Pancasila*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988), hlm.237.

¹⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), edisi revisi, cet 15, hlm.191.

¹⁸ Andrik Purwasito, *Op.cit*, hlm. 5.

untuk dimuat, sebab pertimbangan seperti ini akan mempengaruhi kualitas pers ditengah masyarakat. Oleh sebab itu unsur planning dalam pers harus benar-benar diperhatikan. Seperti yang dijelaskan oleh Mochtar Effendy, bahwa planning itu adalah perencanaan yang merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ditentukan dalam ruang dan waktu tertentu.¹⁹

Jika menganalisa Tulisan agama dari segi kualitasnya memang masih banyak mendapatkan segi-segi yang kurang baik, misalnya memberi optimisme yang berlebihan terhadap umat Islam. Sementara fakta yang ada tidak banyak diungkapkan. Hal ini Menurut Abdurrahman Wahid, disebabkan karena ada tiga watak umum yang melatar belakanginya :

- a. Terlalu mengidealisir masyarakat Islam itu sendiri, sehingga yang dihasilkan adalah spekulasi indah.
- b. Pendekatan yang berwatak sangat subyektif, yang terbawa oleh keterlibatan terlalu dekat dengan obyek pemahaman itu sendiri
- c. Non konformitas dalam menggambarkan ciri-ciri, watak dan gaya kehidupan masyarakat Islam, sehingga pemahaman yang dihasilkan terlepas hampir seluruhnya dari konteks.²⁰

Berbicara tentang media massa umat Islam, kesulitan kita yang utama ialah mendefinisikan media massa umat Islam itu sendiri. Namun ada beberapa definisi tentang hal itu. *Pertama*, definisi yang merujuk kepada

¹⁹ Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986), hlm.74.

²⁰ Abdurrahman Wahid, *Muslim ditengah Pergumulan*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm.1.

media massa yang pada tingkat simbolik menggunakan nama Islam, atau menyatakan klasifikasi ini. Kita dapat memasukkan, antara lain, Ummat, Panji Masyarakat dan Amanah. *Kedua*, media massa tersebut tidak menggunakan simbol-simbol Islam, tetapi secara tersirat dipersepsikan orang bahwa itu (media massa tertentu) memikul misi keagamaan, misalnya; Republika. *Ketiga*, yang dimaksudkan tidak membawa misi Islam, tetapi di media massa itu banyak orang Islam berupaya memasukkan misinya dalam pengertian memasukkan gagasan mereka.²¹

Melalui informasi yang disajikan sebagai hasil kerja jurnalistiknya pers dapat merangsang proses pengambilan keputusan serta membantu mempercepat proses peralihan masyarakat dari tradisional ke modern. Wilbur Schram menyatakan bahwa ada beberapa peran pers:

- a. Dapat memperluas cakrawala pemikiran
- b. Dapat memusatkan perhatian
- c. Dapat menciptakan saran pembangunan
- d. Dapat mengembangkan dialog.

Menurut Siegel, peran pers sangat penting untuk menyalurkan batasan yang diciptakan pemerintah soal norma dan moral sosial.²² Maka sudah menjadi tindakan dan peran minimal yang bisa kita lakukan dalam *Amru bil ma`ruf wan Nahy`anil mungkar*. Sebagai wujud *amar ma`ruf nahi mungkar*

²¹ Jalaluddin Rakhmat, *Catatan Kang Jalal; visi Media, Politik dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), cet 1, hlm. 54-55.

²² Arif Rusli, *Membunuh Bayangan Diri*, (Jakarta: Surat Kabar Kompas, Edisi Sabtu, 18 Januari, 2003), hlm.7.

tentu ada beberapa dasar yang menjadi pertimbangan dan pondasi bagi setiap insan pers yang akan melakukan penyiaran Islam (dakwah) lewat pers. Menurut Murtadha Muthahhari, hal paling utama yang harus dibangkitkan adalah keyakinan bahwa semua dari Allah dan kembali kepada Allah. Konsep dasar penyiaran Islam semacam ini sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dasarnya adalah. *Pertama*, dalam perumusan konsep pers Islami bagi kita adalah menegakkan prinsip tauhid. *Kedua*, adalah menumbuhkan kesadaran manusia akan kemanusiannya dan kenyataan kemuliaan dan keluhuran kedudukan manusia. *Ketiga*, kesadaran akan hak dan tanggung jawab kemasyarakatan.²³

Dengan segala kelebihan media massa mampu mengemban peranan dan fungsinya dalam tatanan perubahan dalam masyarakat. Dengan demikian jelaslah bahwa peran fungsi media massa relevansinya dengan penyiaran Islam (Dakwah). Sehingga pesan yang disampaikan lebih efektif dalam mencapai tujuan.

Begitu pentingnya peranan media massa, maka tidak mengherankan jika setiap lembaga atau organisasi menerbitkan sebuah penerbitan dalam menyampaikan pesan-pesan kepada khalayak tertentu. Demikian halnya dengan PT. Nurani Media Teduh, yang menerbitkan tabloid Nurani untuk menyampaikan syiar Islam kepada khalayak umum. Lewat tulisan penelitian tentang klasifikasi wacana dimaksudkan untuk memudahkan pengenalan pada tiap jenis wacana penyiaran Islam.

²³ HIMMAH, *Op.cit.* hlm. 24.

Dengan demikian dapat dianalisa wacana penyiaran Islam yang bagaimana yang paling dominan dalam masyarakat, selain itu ketertarikan penulis terhadap rubrik ini tidak lepas dari *Pertama*, wacana yang ditampilkan dalam rubrik ini selalu bernafaskan Islam, sehingga menurut penulis perlu diteliti untuk dikembangkan menjadi kerangka utuh, lebih menarik dan enak dibaca. Dengan wacana penyiaran Islam tersebut diolah dan disajikan sedemikian rupa sehingga wacana tersebut mempunyai nilai yang sangat penting, menarik dan mampu mempengaruhi khalayak pembaca. *Kedua*, penulis merasa rubrik tersebut relevan dengan latar belakang jurusan Komunikasi penyiaran Islam Fakultas Dakwah. Dalam hubungan yang demikian itulah, penulis merasa dan tertarik untuk menjadikan rubrik serambi tabloid Nurani terhitung mulai Mei 2003-April 2004 sebagai bahan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan yaitu Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam apa saja yang dimuat rubrik serambi tabloid Nurani sebagai media penyiaran Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan klasifikasi wacana penyiaran Islam dan mengungkapkan kecenderungan isi rubrik serambi tabloid Nurani periode 2003/2004.

2. Memberikan kritik yang membangun kepada pengelola rubrik serambi tabloid Nurani.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian wacana penyiaran Islam, serta dapat menambah khazanah ilmu keilmuan Dakwah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan sumbangan informasi dan pengetahuan khususnya dalam masalah penyiaran Islam melalui tabloid.

F. Kerangka Teoritik

Setelah menelaah latar belakang penelitian ini, maka dapat diambil pendekatan teoritiknya, yaitu tinjauan tabloid sebagai media penyiaran Islam.

1. Media Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan dasar dari eksistensi suatu masyarakat dan menentukan pula struktur masyarakatnya.²⁴ Dengan berkomunikasi kita dapat menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang sekitar kita, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berfikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan.

²⁴ Astrid S, Susanto, *Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Bina Cipta, 1976), cet 1, hlm.1

Namun tujuan dasar kita berkomunikasi adalah untuk mengendalikan lingkungan fisik dan psikologi kita.²⁵

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, kiranya perlu untuk mengetahui baik pengertian komunikasi, unsur-unsur komunikasi, proses komunikasi dan karakteristik komunikasi, dalam rangka menyampaikan syiar ajaran Islam kepada umat manusia. Setiap aspek komunikasi massa adalah bermedia, dan interaksi bermedia berbeda dengan interaksi personal.²⁶

Hanya saja dalam pembahasan disini ditekankan dari segi komunikasi massa, karena hal itu berkaitan dengan studi terhadap media cetak dalam hal ini media cetak yang berupa tabloid.

a. Pengertian Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.²⁷

b. Unsur-unsur Komunikasi Massa

Menurut Laswell, komunikasi meliputi lima unsur yaitu:

1) Komunikator (communicator, source, sender)

²⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), cet II, hlm.4.

²⁶ Stewart L. Tubbs & Sylvia Moss, *Pengantar Deddy Mulyana, Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet II, hlm. 198.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Op.cit*, hlm. 189.

- 2) Pesan (message)
- 3) Media (channel, media)
- 4) Komunikan (communicate, receiver, recipient)

c. Proses Komunikasi Massa

Ada dua proses dalam komunikasi massa.

- 1) Proses komunikasi satu arah, yaitu, pesan mengalir dari media ke penerima tetapi tidak dikembalikan lagi, kecuali berupa umpan balik, seperti; dalam bentuk surat pembaca, angket, dan sebagainya.
- 2) Proses komunikasi dua arah. Baik media maupun khalayak melakukan seleksi; *Pertama*, media menyeleksi bagian dari total populasi yang akan mereka raih. Selanjutnya, pemirsa atau pembaca atau pendengar menyeleksi dari semua media yang ada, pesan tertentu yang akan mereka ikuti.²⁸

d. Karakteristik Komunikasi Massa

Karakteristik komunikasi massa sebagai berikut:

- 1) Komunikasi massa bersifat umum
- 2) Komunikasi massa bersifat heterogen
- 3) Media massa dapat membina keserempakan, yaitu keserempakan kontak dengan sejumlah besar masyarakat yang jauh dari sumber penyampaian pesan dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Hubungan komunikator dengan komunikan terjadi non-pribadi

²⁸ Joseph A. Devito, Alih Bahasa Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Profesional Books, 1997), hlm. 507.

5) Media massa dapat mengikat massa komunikasi yang tidak saling mengenal.²⁹

2. Tabloid Sebagai Media Komunikasi Massa

a. Tabloid Sebagai Media Penyiaran Islam

Tabloid adalah surat kabar yang terbit dengan ukuran setengah dari surat kabar biasa dan dengan gaya jurnalistik yang khas, misalnya dengan reportase foto.³⁰

Dalam tinjauan pers, tabloid adalah salah satu media cetak yang merupakan alat untuk menyampaikan informasi dengan bentuk tulisan yang terbit secara berkala, yaitu penerbitan yang berkaitan dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan pers berasal dari bahasa Belanda yaitu "Press" yang artinya cepat/penyiaran secara cetak (printed publication).³¹

Pers dalam pengertian sempit, yaitu produk penerbitan melalui proses percetakan, misalnya; surat kabar harian, tabloid mingguan, tengah bulanan.³²

Namun yang lebih penting dipahami dalam pengertian itu yaitu bahwa sesungguhnya pers itu adalah media penerangan.

Menurut H.M. Arifin disebutkan bahwa:

²⁹ Ys.Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Jakarta: Grasindo, 1998), hlm.69-70

³⁰ Dja'far H. Assegaf, *Jurnalistik Masa Kini*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm.141

³¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), cet ke-12, hlm.32.

³² Akmad Zaini Abar, *Kisah Pers Indonesia 1966-1974*, (Yogyakarta: LKiS, 1995), hlm.17.

“Penerangan adalah suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap-sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan”.³³

Sebagaimana dijelaskan oleh Astrid bahwa fungsi dari media adalah penerangan dalam usaha mengatasi perubahan masyarakat dengan problemnya. Hal ini dapat dijalankan dengan memberi informasi sebanyak mungkin agar dapat dipakai sebagai pegangan dalam pengambilan keputusan dan kemungkinan adanya partisipasi ataupun pemecahan bersama.³⁴ Di satu sisi bahwa informasi sendiri yang kita terima tidak pernah netral. Dalam informasi itu sudah terkandung nilai-nilai, misi dan pandangan hidup. Informasi selalu merupakan perumusan realitas dari perspektif tertentu. Informasi adalah formulasi. Bila kita tidak menyadari hal itu, kita dapat terjebak pada pandangan dunia yang salah.³⁵

Sedangkan pers Islam adalah, media komunikasi yang dipergunakan oleh dan untuk masyarakat Islam, Yaitu masyarakat yang idiokulturalnya mengikuti ajaran Islam.³⁶

³³ H.M.Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.77.

³⁴ Astrid S. Susanto, *Op.cit.* hlm.71.

³⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Islam Aktual; Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, (Bandung: Mizan), cet IX, hlm.74.

³⁶ Rusdi Hamka & Rofiq, *Islam dan Era Informasi*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989), hlm.4.

Kalau pers dikatakan sebagai media penyiaran Islam, maka perlu dijelaskan lagi ruang lingkup dakwah dan penerangan agama seperti dijelaskan oleh H.M. Arifin, bahwa ruang lingkup dakwah mencakup masalah perbuatan, sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala kehidupan manusia.³⁷

Pembentukan sikap mental adalah menjadi tujuan utama dari penyiaran Islam, maka lewat wacana tentang penyiaran Islam dalam bentuk tulisan bisa disampaikan pesan-pesan moral secara efektif kepada masyarakat. Keefektifan itu disebabkan karena kecenderungan masyarakat untuk membaca sudah mulai tinggi, khususnya bagi kalangan yang berpendidikan tinggi, faktor membaca sudah merupakan kebutuhan pokok.

Fungsi Pers secara umum ada empat macam yaitu:

1) Fungsi Menyiarkan Informasi (*to inform*)

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang pertama dan yang utama. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli tabloid karena memerlukan informasi mengenai berbagai hal di kehidupan bumi ini.

Menurut Abdul Munir Mulkan bahwa “tujuan akhir informasi dari tindakan komunikasi massa (dalam hal ini pers) memang bersifat ideologis penerimaan, persetujuan, dan tindakan penerimaan pesan sesuai informasi tentang kebenaran dan

³⁷ H.M.Arifin, *Op.cit*, hlm.15.

kebaikan. Hal ini bukanlah tanggung jawab penyampai pesan penyiaran Islam (wartawan), melainkan konsekuensi peristiwa komunikasi itu sendiri.³⁸

2) Fungsi Mendidik (*to educate*)

Fungsi kedua dari pers ialah mendidik sebagai sarana pendidikan massa (*mass education*).

Pers memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan baik dibidang iptek, politik, sosial dan budaya. Sehingga khalayak pembaca bertambah wawasan dan pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk artikel, tajuk rencana, cerita atau berita yang mengandung aspek pendidikan.

3) Fungsi Menghibur (*to entertain*)

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat oleh surat kabar dan tabloid untuk mengimbangi berita-berita berat (*hard news*) dan artikel yang berbobot. Isi tabloid yang bersifat hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, pojok, karikatur, teka-teki silang, semua itu sangat berguna untuk melepaskan ketegangan pikiran setelah para pembaca dihadangi berita dan artikel yang berat.

4) Fungsi Mempengaruhi (*to influence*)

³⁸ Abdul Munir Mulkan, *Konflik dan Konflik Dalam Dakwah*, Makalah Disampaikan Dalam Seminar Nasional BEM-J KPI Fak.Dy.IAIN-Suka Yogyakarta , Tanggal 20-21 Mei 2002, hlm. 3.

Fungsi yang keempat, yakni fungsi mempengaruhi yang menyebabkan pers memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Namun, fungsi pers yang disadari atau tanpa disadari oleh media massa adalah fungsinya sebagai transfer kebudayaan.³⁹

Media massa telah menempatkan keempat fungsinya tersebut sebagai modal mengembangkan aspirasi masyarakat. Akan tetapi tidak semua agenda publik, kepentingan masyarakat (*public interest*), isu masyarakat (*public issues*) dan kepedulian masyarakat (*public concern*) dapat terpenuhi oleh media massa.

b. Bentuk-bentuk Penyiaran Islam Melalui Tabloid

Dalam menyebarluaskan informasi, hiburan maupun pendidikan serta bertaqwa baik melalui media cetak, elektronik suatu negara memiliki banyak persamaan, misalnya, dalam persamaan teknologi, cara memproduksi, cara menyampaikan atau mengorganisir acara, tetapi dalam hal lainnya penyiaran Islam melalui media cetak, elektronik tentu berbeda. Bagaimanapun teknik produksi, pembuatan format atau cara menyampaikan penyiaran tetap harus memiliki nilai-nilai keagamaan, budaya yang melatarbelakangi para pelaksana masyarakat Indonesia yang religius dan berbudaya.

Adapun bentuk-bentuk penyiaran Islam melalui tabloid kebanyakan disajikan dalam format/ bentuk:

³⁹ Andrik Purwasito, *Op.cit*, hlm. 5.

- 1) Rubrik khusus misalnya, kesehatan, pendidikan, ekonomi, agama dan lain-lain.
- 2) Artikel
- 3) Cerita pendek
- 4) Cerita bersambung
- 5) Cerita bergambar yang bernafaskan dakwah/Islam.⁴⁰
- 6) Karikatur

3. Macam- macam Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam

a. Pengertian Klasifikasi

Klasifikasi adalah pengelompokan golongan menurut kaidah/standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah untuk mengetahui dan mengelompokkan wacana penyiaran Islam dalam rubrik serambi tabloid Nurani. Diantaranya wacana keimanan (aqidah), keislaman (syariah), budi pekerti (akhlak) dan wacana muamalah.

b. Wacana Penyiaran Islam

Sebelum membahas tentang wacana penyiaran Islam dalam skripsi ini, terlebih dahulu dibahas tentang pengertian penyiaran Islam.

Penyiaran Islam adalah siaran yang materi dan isinya bersumber atau berasal dari ajaran Islam, yaitu siaran yang bertujuan untuk

⁴⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.178.

meningkatkan kesadaran hidup beragama pada khususnya, juga kehidupan rohani pada umumnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Amrullah Ahmad, penyiaran termasuk pengertian dakwah dalam arti sempit, yaitu tabligh/penyiaran/penerangan agama.⁴¹ Dakwah yang sering diartikan usaha mengajak seseorang atau kelompok orang untuk mengikuti dan mengembangkan ajaran nilai-nilai Islam. Bagi yang belum Islam diajak menjadi muslim dan bagi yang sudah Islam diajak menyempurnakan keislamannya. Bagi yang sudah mendalam didorong untuk mengamalkan dan menyebarkannya..⁴²

Dakwah menurut Abu Risman, ialah segala usaha yang dilakukan oleh seorang muslim atau lebih untuk merangsang orang lain agar, memahami, dan kemudian menghayati ajaran Islam sebagai pedoman hidup dan kehidupannya.⁴³

Menurut Amien Rais, dakwah pada pokoknya berarti ajakan atau panggilan yang diarahkan pada masyarakat luas untuk menerima kebaikan dan meninggalkan keburukan. Dakwah merupakan usaha

⁴¹ Amrullah Ahmad, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: PLP2M, 1973), hlm. 6.

⁴² Andi Darmawan, dkk., *Metodologi ilmu dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2000), cet. I, hal. 24.

⁴³ Abu Risman, *Dakwah Islam Praktis Dalam Masa Pembangunan: Suatu Pendekatan Sosiologis*, (Yogyakarta: PLP2M, 1985), hlm. 12.

menciptakan situasi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam di semua bidang kehidupan.⁴⁴

Abdul Munir Mulkan menyebutkan bahwa dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam.⁴⁵

Sedangkan menurut Nasruddin Harahap, dakwah merupakan konsep yang sepenuhnya mengandung pengertian mengajak kepada yang baik yaitu menurut nilai dan norma agama Islam, yang membedakan berbagai hal dan perilaku manusia, apa yang sebenarnya dilakukan dan apa yang seharusnya ditinggalkan.⁴⁶

Syafi'i Maarif, menyebutkan bahwa dakwah Islam adalah dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengarahkan potensi fitrah manusia agar eksistensi mereka punya makna di depan Tuhan dan sejarah⁴⁷

Jika dicermati tidak ada perbedaan yang mendasar dari beberapa pendapat yang memberi pengertian tentang dakwah. Mereka menempatkan dakwah sebagai usaha mengajak kepada seseorang atau kelompok untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dan melakukan

⁴⁴ Amien Rais, *Demi Kepentingan Bangsa Menghadapi Era Reformasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.12.

⁴⁵ Abdul Munir Mulkan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah; Episod M. Natsir dan Ashar Basyir*, (Yogyakarta: Siperss, 1985), hlm. 205.

⁴⁶ Nasruddin Harahap, *Dakwah Pembangunan*, (Yogyakarta: DPD. GOLKAR, 1990), hlm. 1.

⁴⁷ Ahmad Syafi'i Maarif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995) cet II, hlm 109.

transformasi perubahan kehidupan masyarakat sebagai pribadi atau anggota masyarakat ke arah realitas kehidupan yang lebih ideal.

Adapun landasan proses kegiatan dakwah dan penerangan agama yang harus dilakukan dalam masyarakat berbagai lapisan, yaitu surat Ali Imrah ayat 104:

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف و ينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu sekalian sebagian orang yang mengajak kepada kebaikan dan menyuruh kepada perbuatan yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung.⁴⁸

Menurut Ismail Maraimin mengartikan *wacana* sebagai kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya dan komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan yang resmi dan teratur. Sedangkan menurut Roger Fowler sebagaimana yang dikutip oleh Eriyanto dalam bukunya *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* menyebutkan bahwa *wacana* adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, kategori yang masuk di dalamnya, kepercayaan disini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman.⁴⁹

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Op.cit*, hlm. 93.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2003,), cet -111, hlm. 2.

Samsuri menyatakan bahwa wacana adalah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi biasanya terdiri dari seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain.⁵⁰

Komunikasi itu sendiri dapat menggunakan bahas lisan dan tulisan. Dalam pengertian yang sederhana, wacana berarti cara obyek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman baik yang tersebar luas.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian wacana itu sebagai “Rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur, yang mengungkapkan suatu hal Subyek/ yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren dibentuk oleh unsur segmental maupun non segmental bahasa”, pengungkapan ide dengan rangkaian yang sistematis pada akhirnya bukan saja menarik perhatian tetapi juga akan semakin memberikan pengaruh besar terhadap pembaca.

Sedangkan wacana penyiaran Islam adalah suatu usaha untuk menyebarluaskan atau menyampaikan ajaran Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hidup beragama pada khususnya, juga kehidupan rohaniah pada umumnya yang sesuai dengan ajaran Islam yang disajikan dalam bentuk tulisan secara teratur dan sistematis. Ide

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.11.

yang diperbincangkan dalam penelitian ini adalah tentang penyiaran Islam.

Adapun Penyiaran Islam itu sendiri dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Masalah Keimanan (*Aqidah*), yaitu masalah yang bersifat i'tiqad batiniyah yang mencakup masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.
- 2) Masalah Keislaman (*Syari'ah*), yaitu masalah yang erat hubungannya dengan lahir atau nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah SWT, guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antar sesama manusia.
- 3) Masalah Budi Pekerti (*Akhlakul Karimah*), yaitu masalah yang dalam aktifitas dakwah merupakan pendukung atau pelengkap sehingga dapat pula dikatakan bahwa akhlak adalah penyempurnaan keimanan dan keislaman.⁵¹
- 4) Masalah Muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antar manusia dengan manusia, seperti masalah politik, ekonomi, sosial dan sebagainya.⁵²

⁵¹ Asmuni Syukir, *Op.cit.* hlm.17.

⁵² Slamet Muahaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm.47.

G. Metode Penelitian

Objek penelitian yang akan dibahas adalah seluruh wacana yang ada dalam rubrik serambi tabloid Nurani periode 2003/2004 (Mei 2003-April 2004).

Ada beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini: *Pertama*, metode dokumentasi yaitu meneliti dan mempelajari arsip-arsip tabloid Nurani periode 2003/2004 (Mei 2003-April 2004). *Kedua*, metode interview yaitu segala kegiatan menghimpun data dengan jalan melakukan tanya jawab lisan secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan atau dikehendaki.⁵³

Metode ini dilakukan kepada pengelola tabloid Nurani, antara lain: Pemimpin umum, pemimpin redaksi (redaktur yang bertanggung jawab dalam rubrik Serambi) manajer personalia, Pemasaran, dan pusat informasi dan data.

1. Jenis data

Data yang akan dikumpulkan terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai wacana penyiaran Islam yang diambil dari setiap unit penelitian (rubrik serambi).

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil

⁵³ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm.8.

wawancara dengan pemimpin umum, pemimpin redaksi dan redaktur (radaktur yang bertanggung jawab dalam rubrik serambi) tabloid Nurani.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Dokumentasi (arsip) tabloid Nurani periode 2003/2004 (Mei 2003 - April 2004).
- b. Redaktur yang bertanggung jawab dalam rubrik serambi tabloid Nurani.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Metode Interview

Metode Interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab (wawancara) sepihak, pada umumnya dilakukan oleh dua orang, yang hadir secara fisik untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan jelas sebagai bahan penelitian ini. Adapun yang diwawancarai adalah redaktur (redaktur yang bertanggung jawab dalam rubrik serambi) tabloid Nurani.

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen, arsip, suatu catatan. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rubrik serambi tabloid Nurani periode 2003/2004 (Mei 2003 – April 2004).

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya” Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek”, metode dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan majalah.⁵⁴

I. Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁵

Dalam penelitian ini menggunakan analisa isi (*content analysis*), menurut Berelson analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik penelitian untuk mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak.⁵⁶

Sedangkan menurut Weber analisa isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sohih dari sebuah buku atau dokumen.⁵⁷ Sementara fokus analisis isi dalam penelitian ini terletak pada elemen wacana penyiaran Islam. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa analisis ini adalah menarik kesimpulan dari proses komunikasi dengan cara mengkarakterisasikan atau mengklasifikasikan isi pesan wacana penyiaran Islam melalui penarikan secara objektif dan

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1993), hlm.202.

⁵⁵ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Op.cit.* hlm.163.

⁵⁶ Alex Sobur, *Op.cit.* hlm.145.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.163.

sistematis. Jadi penelitian yang dimaksud bertindak sebagai pengamat, membuat kategori perilaku, menganalisis gejala dan mencatatnya.⁵⁸ Dengan kata lain analisis yang dipergunakan adalah impresi penyusun, maka syarat dengan suara pribadi penyusun, sehingga impresi mengandung subyektifitas. Dalam hal ini ketika memahami teks yaitu dengan merinci ke dalam unit-unit yang dapat dikuantifikasikan dalam kata, ekspresi dan pernyataan. Oleh karena itu analisis ini melibatkan tindakan interpretasi. Dengan demikian penyusun dalam penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan juga tidak mengajukan hipotesis.

Adapun langkah-langkah pengolahan data (analisis data) yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data pada objek penelitian.
2. Mengklasifikasi data yang telah diperoleh berdasarkan topik yang ada.
3. Melakukan evaluasi dan interpretasi data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁸ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy, *Op.cit*, hlm.163.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari data dan berbagai uraian pada bab sebelumnya, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam melalui rubrik Serambi tabloid Nurani edisi Mei 2003 - April 2004 sebagai berikut :

1. Klasifikasi wacana penyiaran Islam dalam rubrik Serambi tabloid Nurani terdiri dari: wacana keimanan (Aqidah), wacana budi pekerti (akhlak), wacana keislaman (Syari'ah) dan wacana muamalah sebanyak 46 (100 %). Tabloid nurani dalam menyajikan dan menampilkan berita tentang wacana penyiaran Islam mempunyai peran dalam menjaga gawang akhlak dan moral masyarakat.
2. Keempat wacana tersebut diatas, tabloid Nurani menyiarkan Islam bentuk dialog dengan tokoh yang berkompeten di bidangnya, sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam setiap edisinya, diantaranya liputan masalah Islam aktual, kehidupan religius selebritis, dan pendidikan keluarga.
3. Ide yang diperbincangkan tentang penyiaran Islam pada beberapa edisi, salah satunya edisi 132 rubrik Serambi tabloid Nurani bahasa yang digunakan dalam pemberitaan lebih cenderung bersifat konservatif ketika menelaah sebuah fenomena, misalnya memberikan optimisme yang berlebihan terhadap umat Islam, sementara fakta yang ada tidak banyak

diungkapkan dan menggunakan pendekatan yang berwatak subyektif dan terbawah oleh keterlibatan terlalu dekat dengan obyek pemahaman tentang Islam itu sendiri.

4. Penyiaran Islam dalam tabloid Nurani, secara kuantitatif banyak pada wacana Keislaman (*syari'ah*) karena dalam kurun waktu 1 tahun (antara Mei 2003 - April 2004) banyak menyoroti "*Fiqh Munakahat*" atau persoalan rumah tangga dikalangan artis/selebritis yang banyak mengalami proses kawin-cerai.

B. Saran-Saran

1. Kepada Redaksi Tabloid Nurani
 - a. Dari pihak Nurani redaksi hendaknya mempertimbangkan untuk menyajikan wacana penyiaran Islam secara seimbang, mengingat keempat wacana yang ditampilkan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dalam membentuk kepribadian seorang muslim.
 - b. Pihak redaksi dalam melakukan pemberitaan hendaknya menghindari bahasa tulis yang dapat menyinggung keberadaan komunitas lain.
 - c. Hendaknya pihak redaksi memberikan kesempatan dan ruang esai kepada penulis luar untuk menuangkan ide-ide pemikiran tentang keislaman, mengingat hal ini sangat penting demi kelanjutan atau estafet gerakan dakwah melalui media.
2. Kepada Mahasiswa Fakultas Dakwah

- a. Hendaklah mampu mengasah otak untuk menuangkan ide-ide kritis dengan intelektual yang dimiliki di media massa.
- b. Hendaklah mampu menciptakan dan memanfaatkan media massa yang sebagai ruang untuk mengembangkan diri.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abar, Akhmad Zaini, *Kisah Pers Indonesia 1966-1974*, Yogyakarta: LKiS, 1995.
- Abda, Slamet Muhaimin, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Ahmad, Amrullah, *Dakwah dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: LKiS, 1995.
- Ali, Novel, *Urgensi Komunikasi dan Pemilihan Media Yang Tepat Dalam Penyiaran Islam*, Makalah disampaikan dalam seminar BEM-J KPI dengan tema "Reformulasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam" yang diselenggarakan BEM-J KPI Fak. Dakwah, IAIN-Suka, Yogyakarta, 20 - 21 Mei 2002.
- Aminuddin. Dkk, *Analisis Wacana; Dari Linguistik Sampai Dekonstruksi*, Yogyakarta: Kanal, 2002.
- Ardhana, Sutirman Eka, *Jurnalistik Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Tinjauan Praktek*, Jakarta: Rienika Cipta, 1993.
- Arroisi, Abdurraman, *Laju Zaman Menentang Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Assegaf, Dja'far H., *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Bahar, Ahmad, *Kiat Sukses Meraih Penghasilan dari Media Massa*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Dahlan, Aisyah, *Membina Rumah Tangga Bahagia dan Peranan Agama Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Jamunus, 1996.
- Depari, Eduard & Colin Mac Andrews, *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1978.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1989.
- _____, *Tuntutan Praktis Penerangan Agama Islam*, Jakarta: CV. Multiyasa, 1997.

- Dermawan, Andy. dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2001.
- Devito, Josep. A., Alih Bahasa Agus Maulana, *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Profesional Books, 1997.
- Effendy, Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bharata Karya Aksara, 1986.
- Effendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999.
- Eriyanto, *Analisi Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- _____, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Fibri, Rommy, *Pers Islam VS Pers Barat?* HIMMAH Edisi II/Thn.XXX./Oktober 1997.
- Hamka, Rusdi & Rofiq, *Islam dan Era Informasi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1989.
- Huda, Khoirul, *Gus Dur "Ayatullah" Demokrasi*, Surabaya: Surat Kabar Duta Masyarakat Edisi 2 Agustus, 2001.
- Husin, Said Agil, *Al-Qur`an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ishadi, Sk, *Prospek Bisnis Informasi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Maarif, Ahmad Syafi`i, *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- Mulkan, Abdul Munir, *Dari Semar ke Sufi; Kesalehan Multikultural Sebagai Solusi Islam di Tengah Tragedi Keagamaan*, Yogyakarta: Al-Ghiyats, 2003.
- _____, *Ideologisasi Gerakan Dakwah; Episod M. Natsir dan Ashar Basyir*, Yogyakarta: Sypress, 1994.
- _____, *Konflik-konflik Dalam Dakwah*, Makalah disampaikan dalam seminar BEM-J KPI dengan tema "Reformulasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam" yang diselenggarakan BEM-J KPI Fak. Dakwah, IAIN-Suka, Yogyakarta, 20 - 21 Mei 2002

- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nain, Ngainun, *Islam dan Ajaran Perdamaian*, Surabaya: Surat Kabar Duta Masyarakat Edisi 30 Juni 2002.
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya* Jakarta: UI Press, Jilid 1, 1985.
- Partanto, Pius A. & M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Ariloka, 1994.
- Purwasito, Andrik, *Reformasi Sistem Komunikasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Media Massa*, Makalah disampaikan dalam seminar BEM-J KPI dengan tema "Reformulasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam" yang diselenggarakan BEM-J KPI Fak. Dakwah, IAIN-Suka, Yogyakarta, 20 - 21 Mei 2002.
- Rais, Amien, *Demi Kepentingan Bangsa Menghadapi Era Reformasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Catatan Kang Jalal; Visi Media, Politik dan Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- _____, *Islam Aktual; Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- _____, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosdakarya, 1985.
- _____, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Risman, Abu, *Dakwah Islam Praktis dalam Masa Pembangunan; Suatu Pendekatan Sosiologis*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Rusli, Arif, *Membunuh Bayangan Diri*, Jakarta: Kompas Edisi Sabtu, tanggal 18 Januari 2003.
- Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kotemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sobary, Mohammad, *Di Bawah Payung Agung; Kegetiran Berdialog dengan Kekuasaan*, Bandung: Mizan, 1997.
- _____, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986.

_____, *Kebudayaan Rakyat; Dimensi Politik dan Agama*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 1996.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Suasanto, Astrid S., *Filsafat Komunikasi*, Bandung: Bina Cipta, 1976.

_____, *Komunikasi Kotemporer*, Jakarta: Bina Cipta, 1977.

Syamsudin, Din, Media Publik Sebagai Alat Komunikasi Nilai-nilai Agama dan Budaya. Makalah disampaikan dalam seminar BEM-J KPI dengan tema "Reformulasi Paradigma dan Strategi Pengembangan Komunikasi Penyiaran Islam" yang diselenggarakan BEM-J KPI Fak. Dakwah, IAIN-Suka, Yogyakarta, 20 - 21 Mei 2002.

Syarifuddin, Amir, *Meretas Kebekuan Ijtihad*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1983.

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah; Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan berakhlak*, Jakarta: gemma Insani, 2001

Tubbs, Stewart L. & Sylvia Moss, Pengantar Deddy Mulyana, *Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Wahid, Abdurrahman, *Muslim Ditengah Pergumulan*, Jakarta: PLP3ES, 1985



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA